

INTISARI

Studi ini meneliti proses perlawanan tersembunyi yang dimainkan oleh orang Aru dalam menghadapi sepak terjang kaum kapitalis. Melalui penelitian lapangan yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku, studi ini hendak menjawab tiga pertanyaan, antaranya: (1) Apa yang dilawan oleh orang Aru? (2) Mengapa orang Aru harus melawan secara tersembunyi? (3) Bagaimana orang Aru melakukan perlawanan?

Secara sangat fundamental, data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa perlawanan orang Aru merupakan konsekuensi dari transformasi kapitalisme yang cenderung mengadakan kontradiksi-kontradiksi berbasis material dan perusakan radikal terhadap nilai-nilai, norma-norma, kontrak sosial dan pola kehidupan terdahulu. Dalam konteks Kepulauan Aru, transformasi kapitalisme itu digerakkan secara ketat oleh militer dan oleh saudagar non-Aru. Karena itu, tidaklah heran jika kehidupan di Kepulauan Aru selain bersifat khas kapitalisme, tetapi sekaligus juga memperlihatkan adanya jurang kemiskinan yang semakin dalam, dominasi sosial dan eksploitasi yang dialami oleh orang Aru sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa melalui tindakan represi, manipulasi hukum, melalui cara-cara yang diperhalus sedemikian rupa, atau melalui dominasi ideologi kaum kapitalis (yaitu, militer dan saudagar non-Aru) orang Aru ditundukkan. Tanah dan perairan—yang adalah “material fundamental” bagi kelangsungan hidup orang Aru, dirampas.

Data yang berhasil diperoleh menunjukkan pula, bahwa demi melindungi diri dan melindungi keluarga-keluarganya dari represi rutin; dari ketentuan-ketentuan ideologi yang tengah berkuasa; dari perilaku-perilaku yang curang dan tidak adil; demi untuk melindungi kepentingan-kepentingan materialnya dalam hubungan-hubungan produksi, orang Aru dengan cara yang berbeda-beda harus menarik garis batas, melakukan perlawanan secara hati-hati kepada kaum-kaum kapitalis tersebut. Semata-mata orang Aru melawan demi hindar dari kemusnahan, hanya bersifat defensif. Perlawanannya bukan dimaksudkan untuk menciptakan perubahan sistemik.

ABSTRACT

This study scrutinizes the hidden resistance by Aru people against the capitalists' action. Through a field research in the District of Aru Islands, Maluku Province, this study endeavors to answer three questions: (1) What is the subject of Arunese resistance? (2) Why do the Arunese resist covertly? (3) How do the Arunese conducting their resistance?

Basically, the data collected during field research demonstrate that the resistance of Arunese is a consequence of capitalism transformation which tends to emerge material-based contradiction and radical devastating of values, norms, social contract, and previous patterns of life. In the context of the Aru Islands, the capitalism transformation has been driven by the military and non-Arunese merchants. Therefore, it is not surprising that life in the islands had shown a specific type of capitalism as well as demonstrating a huge gap of poverty, social domination and cultural exploitation experienced by the people in their daily life. The result of field research indicates that through the military's repression, manipulation of law, even in non-violent acts, or through the domination of capitalist's ideology, i.e. military and non-Arunese merchants' roles, the Arunese is conquered. Land and sea, which are "fundamental material" for the Arunese life, are dispossessed.

The data collected from field research also demonstrates that for the sake of self- and family-protection from regular repression, the ruler's ideology, corrupt and unfair acts, and for protecting their material interests in production relations, the Arunese uses different ways to draw the border lines, to resist carefully against the capitalists. The Arunese resists only for the reason avoiding the social elimination; they only try to survive without any intention to bring about systemic transformation.